

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menciptakan generasi yang berintelektual demi kemajuan bangsa ini. Ilmu bisa kita dapat dari mana saja, baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan seharusnya tidak hanya mengutamakan peningkatan kognitif saja melainkan juga harus mengutamakan pendidikan karakter. Pendidikan yang baik harus menyeimbangkan antara ilmu intelektual dan ilmu sosial. Ilmu yang didapat di lembaga pendidikan harus di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, agar masyarakat di sekitarnya dapat merasakan perubahan yang baik dalam penerapan ilmu pengetahuan bangsa ini. Kalau di dunia pendidikan, ilmu intelektual dapat kita dapat di dalam ruangan kelas mendengarkan ilmu yang disampaikan oleh pendidik di kelas, namun dalam meningkatkan ilmu sosial lembaga pendidikan harus menerapkan pendidikan karakter dalam sistem pembelajaran mereka.

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:45) pendidikan karakter merupakan proses pemberian pengajaran dari guru kepada siswanya untuk membentuk budi pekerti, moral, watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswanya untuk membedakan baik dan buruk, memelihara yang baik. Menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati sesuai dengan nilai-nilai Tuhan Yang Maha Esa terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa. Penanaman pendidikan karakter membutuhkan waktu

yang tidak sebentar karena harus ditanamkan dari kecil. Setiap orang pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Dari keberagaman karakter tersebut kita harus beradaptasi dan tetap bersatu membangun karakter yang baik demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Keberhasilan dalam penanaman pendidikan karakter dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor dari diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan pihak pertama yang mengawali penanaman pendidikan karakter dari pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya dari sejak kecil. Selanjutnya dari keluarga berlanjut di lembaga pendidikan atau sekolah, pendidikan karakter harus selalu ditanamkan untuk menjaga agar tingkah laku seseorang dapat terarah dan terawasi dengan baik. Kalau di lingkungan keluarga dan sekolah baik, maka di masyarakat dapat menerapkan tingkah laku yang baik di lingkungan masyarakat di mana saja berada dapat menyesuaikan diri dengan baik untuk selalu berakhlak baik. Pendidikan dikatakan berhasil adalah jika mampu menghasilkan manusia yang beradap, berakhlak baik, tidak hanya pintar di bidang akademiknya saja. Ilmu yang diperoleh tidak akan bermfaat jika dalam penerapannya tidak mencerminkan ahlak yang baik.

Tujuan dari pendidikan karakter menurut Zubaedi (2012:18) adalah untuk menentukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang agar berperilaku yang baik. Setelah memiliki perilaku yang baik maka potensi itu harus diperbaiki dan dikuatkan oleh dukungan atau peran seluruh lingkungan di sekitarnya. Selanjutnya ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab agar dapat

menyaring masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa, agar tidak terpengaruh perilaku negatif dari budaya asing dan selalu mencintai dan melestarikan budaya bangsa sendiri.

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan moral. Menurut Najib dkk (2016:71) menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter antara lain membentuk peserta didik memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Selain itu juga untuk menguatkan perilaku positif dan mengoreksi perilaku negatif. Pendidikan karakter berupaya mensinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik demi generasi masa depan yang tidak hanya pandai tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Saat ini masih banyak lembaga pendidikan yang hanya mengedepankan kecerdasan intelektual saja, kecerdasan emosi dan spiritualnya sedikit diabaikan dan pendidikan karakter belum banyak diterapkan. Sehingga tidak sedikit terjadi pelanggaran-pelanggaran etika yang dilakukan oleh kaum pelajar. Seperti salah satu contoh pelanggaran etika yang dilakukan di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Di tahun 2017 terjadi tawuran antar mahasiswa Fakultas Hukum dengan para mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Nusa Cendana (Undana). Motif tawuran diduga karena ada mahasiswa dari Fakultas Hukum yang memaki-maki mahasiswa Fakultas Teknik, karena tidak terima temannya di maki-maki maka terjadilah aksi balas dendam dengan tawuran, berkelahi dan merusak motor mahasiswa. *(Bersumber dari [http:// voxntt.com](http://voxntt.com), diakses 11 Januari 2018).*

Kejadian tersebut membuktikan bahwa para mahasiswa generasi muda sudah krisis akhlak dan moralnya. Para mahasiswa yang sudah dibekali ilmu hukum di negara ini, malah melakukan tindakan melanggar hukum. Di perguruan tinggi kecerdasan intelektual saja tidak cukup diberikan, harus diimbangi dengan kecerdasan emosi dan spiritual melalui pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada seluruh mahasiswa agar setelah lulus nanti dapat menjadi lulusan yang pintar dan berakhlak baik.

Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, para mahasiswa baru selain mendapatkan ilmu pengetahuan dalam proses perkuliahan, mereka juga wajib mengikuti program pengembangan akhlak di Pesantren Al-Manar Ponorogo. Letak Pesantren Al-Manar Ponorogo tidak jauh dari kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Berdasarkan hasil observasi wawancara di lembaga pendidikan Pesantren Al-Manar baru berjalan 3 tahun yang lalu. Para mahasiswa baru dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo harus mengikuti program pondok selama 30 hari. Mereka diberi bimbingan tentang akidah akhlak, ibadah, pembinaan baca tulis Al-Qur'an serta pengembangan diri. Dalam waktu 30 hari mereka harus aktif mengikuti bimbingan dan mengikuti ujian agar lulus dari program pondok ini.

Para mahasiswa mengikuti kegiatan pondok dari pukul 16.30 WIB - 06.00 WIB, setelah pukul 06.00 WIB mereka bisa mengikuti perkuliahannya di kampus, kemudian sorenya ke pesantren. Selain membina tentang pendidikan spiritual, para mahasiswa disana juga diberi suri tauladan agar tetap mengamalkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan dalam setiap kegiatan di

pesantren. Di sana para mahasiswa dibina oleh para dosen dan pembimbing agar memiliki kesadaran spiritual yang baik, terdidik menjadi terpelajar yang memiliki kebaikan hati dan akhlak.

Diharapkan melalui kegiatan-kegiatan di Pesantren Al-Manar para mahasiswa selain pada pagi hari mendapatkan ilmu intelektual di kampus dan pada malam harinya mendapatkan pendidikan spiritual di Pesantren Al-Manar. Jadi para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo dapat menjadi mahasiswa yang terpelajar berakhlakul karimah dengan penerapan pendidikan karakter yang baik. Pelaksanaan sistem pendidikan karakter di pesantren harus dilakukan agar keinginan tersebut tercapai. Pelaksanaan sistem pendidikan karakter yang baik itu perlu adanya program-program unggulan dan dukungan dari semua anggota instansi Pesantren Al-Manar Ponorogo. Dari pemaparan di atas saya mengambil judul dalam skripsi ini “ **Pelaksanaan Sistem Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Di Pesantren Al-Manar Ponorogo** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan sistem pendidikan karakter mahasiswa di pesantren Al-Manar Ponorogo?
2. Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem pendidikan karakter mahasiswa di pesantren Al-Manar Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pendidikan karakter mahasiswa di pesantren Al-Manar Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem pendidikan karakter mahasiswa di pesantren Al-Manar Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan sistem pendidikan karakter.
 - b. Sebagai masukan kepada pengurus untuk dijadikan bahan perencanaan, dan pengembangan kegiatan dalam penanaman pendidikan karakter bagi mahasiswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang penerapan pendidikan karakter kepada mahasiswa.
 - b. Bagi satuan pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan mahasiswa khususnya dengan pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab, sehingga para mahasiswa memiliki nilai etika dan moral yang berkualitas dan berintelektual.

- c. Bagi mahasiswa, peserta didik akan termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembentukan karakter di pesantren dengan lebih baik dan tanpa adanya paksaan. Memberi contoh positif dan saling bekerjasama dalam menerapkannya agar mendapatkan hasil yang maksimal.

E. Ruang Lingkup

Batasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat melalui sistem karakter. Sistem karakter itu memiliki tiga unsur yang penting, yaitu Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*), Perasaan Moral (*Moral Feeling*), dan Tindakan Moral (*Moral Acting*). Ketiga unsur tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Ada 18 nilai karakter dalam pendidikan karakter yang setiap nilai saling berhubungan dan saling mempengaruhi agar seseorang memiliki kemampuan untuk memiliki dan menerapkan nilai-nilai karakter itu tadi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara observasi awal bersama bapak Azid Syukroni, M.Pd.I selaku Ketua Unit PPM tanggal 5 Januari 2018 memaparkan bahwa dari 18 nilai karakter tadi di Pesantren Al-Manar nilai karakter yang menonjol di tanamkan dalam kegiatan di pesantren adalah nilai religius, nilai tanggung jawab, dan nilai disiplin

karena kegiatannya lebih mencerminkan tentang penguatan nilai-nilai tersebut dalam rutinitas yang dilakukan di pesantren Al-Manar

2. Mahasiswa

Mahasiswa yang mengikuti kegiatan pesantren di Al-Manar adalah mahasiswa baru dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo, mereka wajib mengikuti program pesantren di Al-Manar selama satu bulan agar dinyatakan lulus dan mendapatkan sertifikat Baitul Arqom, sertifikat BTQ dan sertifikat Ibadah Praktis sebagai prasyarat melaksanakan KKN bagi prodi S-1 dan wisuda bagi prodi Diploma.

3. Pesantren Al-Manar

Pesantren Al-Manar berada di Jalan Pramuka Kelurahan Ronowijayaan, Siman. Tempatnya strategis karena berada tepat di pinggir jalan. Pesantren Al-Manar menjadi pusat pembinaan Al-Islam untuk mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Ponorogo, sehingga dapat membentuk mahasiswa yang memiliki ilmu dan berakhlakul karimah sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah demi terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya. Walaupun baru didirikan tahun 2015, tetapi di pesantren Al-Manar sudah mempunyai visi, misi, tujuan dan target yang jelas.